

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Silicon Valley Bank (SVB) telah ditutup dan dinyatakan bangkrut oleh Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) karena *inadequate liquidity* dan *insolvency* (10 Maret 2023).** Masalah utamanya adalah *durational mismatch* antara *high quality assets* dan *deposit liabilities*. Basis deposit SVB terkonsentrasi di sektor tertentu (*technology* dan *venture capital*), sehingga SVB memiliki ceruk yang jauh berbeda dan lebih berisiko. Ketakutan dan *bank run* muncul setelah SVB mengumumkan penambahan modal melalui penjualan US\$2,25 miliar *common equity* dan saham preferen konvertibel serta penjualan surat berharga dalam jumlah besar dengan rugi untuk mengisi likuiditasnya sehingga memantik ketakutan dari nasabah Venture Capital di SVB untuk memindahkan dana mereka dari SVB. Faktor pendorong terbesar adalah kenaikan suku bunga Fed secara agresif selama setahun terakhir yang memberikan *ripple effect* pada imbal hasil Surat Berharga Negara AS. Ini terjadi karena SVB parkir penempatan dana nasabah sebesar US\$91 miliar di SBN Pemerintah AS karena lemahnya permintaan kredit, sehingga pada akhirnya hanya sekitar 15% yang disalurkan ke kredit

#### DOMESTIK

- **Otoritas Jasa Keuangan menilai penutupan Silicon Valley Bank (SVB) oleh Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) Amerika Serikat tidak akan berdampak langsung terhadap industri perbankan Indonesia yang memiliki kondisi yang kuat dan stabil (13 Maret 2023).** OJK mengatakan penutupan SVB diperkirakan tidak berdampak langsung terhadap Perbankan Indonesia yang tidak memiliki hubungan bisnis, *facility line* maupun investasi pada produk sekuritisasi SVB. Selain itu, berbeda dengan SVB dan perbankan di AS umumnya, bank-bank di Indonesia tidak memberikan kredit dan investasi kepada perusahaan *technology startups* maupun *kripto*. Oleh karena itu, OJK mengharapkan agar masyarakat dan Industri tidak terpengaruh terhadap berbagai spekulasi yang berkembang di kalangan masyarakat. Menurutnya, Indonesia setelah krisis keuangan tahun 1998 telah melakukan langkah-langkah yang mendasar dalam rangka penguatan kelembagaan, infrastruktur hukum, dan penguatan tata kelola serta perlindungan nasabah yang telah menciptakan sistem perbankan yang kuat, resilien dan stabil.
- **Hingga 28 Februari 2023, belanja negara tercapai sebesar Rp287,8 T atau sebesar 9,4% dari Pagu APBN, serta tumbuh 1,8% yoy (14 Maret 2023).** Realisasi belanja pemerintah pusat mencapai Rp182,6 T atau sebesar 8,1% dari Pagu, terdiri dari belanja K/L sebesar Rp76,4 T dan belanja non-K/L sebesar Rp106,2 T. Belanja K/L utamanya dimanfaatkan untuk percepatan penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengadaan peralatan/mesin, gedung/bangunan dan sarpras/logistik, pemeliharaan jalan/jaringan/irigasi/ BMN, penyaluran bansos dan operasional K/L. Sementara belanja non-K/L utamanya didukung pembayaran manfaat pensiun, pembayaran bunga utang dan penyaluran subsidi. Selanjutnya, dari sisi Transfer ke Daerah (TKD), penyaluran TKD s.d. 28 Februari 2023 telah tersalur sebesar Rp105,2 T atau sebesar 12,9% Pagu, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar -4,8% yoy. Hal ini disebabkan oleh adanya sebagian dana TKD yang belum tersalurkan dikarenakan masih menunggu penyampaian persyaratan salur dari Pemda, serta belum masuk jadwal salur.
- **Hingga akhir Februari 2023, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp419,6 T atau 17,0% dari Target APBN 2023 serta tumbuh 38,7% yoy (14 Maret 2023).** Memasuki bulan Februari, penerimaan pajak masih kuat, yaitu mencapai Rp279,98 T atau 16,3% dari Target, serta tumbuh 40,4% yoy. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik pada dua bulan pertama tahun 2023 dipengaruhi oleh harga komoditas yang masih tinggi, aktivitas ekonomi yang terus membaik, serta dampak implementasi UU HPP. Ke depannya, penerimaan pajak diwarnai kewaspadaan sejalan dengan tren penurunan harga komoditas dan normalisasi basis penerimaan. Namun demikian, optimisme tetap ada mengingat aktivitas ekonomi yang terus meningkat dan optimalisasi implementasi UU HPP. Hingga akhir Februari 2023, realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai melambat namun on-track, akibat penurunan penerimaan bea keluar, namun demikian, penerimaan bea masuk masih menunjukkan kinerja positif.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Pelaksanaan APBN hingga Februari 2023 mencatatkan surplus sebesar 0,63% terhadap PDB (14 Maret 2023).** Hingga akhir Februari 2023, realisasi Pembiayaan melalui penerbitan utang mencapai Rp186,9 T atau sebesar 26,8% dari Target. Pembiayaan utang melalui SBN dan pinjaman on track sesuai dengan strategi pembiayaan tahun 2023. Pengadaan utang dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi pasar yang kondusif serta memperhatikan posisi kas pemerintah. Strategi pembiayaan melalui utang tahun 2023 dilakukan dengan tetap mengutamakan penerbitan SBN Domestik, serta mengoptimalkan penerbitan SBN Ritel, sedangkan penerbitan SBN valas digunakan untuk *buffer* pembiayaan utang. Selain itu, penerbitan lelang triwulan I 2023 diturunkan menyesuaikan dengan kondisi kas.
- **Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, surplus neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2023 meningkat dari USD3,88 miliar pada Januari 2023 menjadi USD5,48 miliar (15 Maret 2023).** Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif bagi upaya untuk terus menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan Februari 2023 utamanya didorong berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas tercatat surplus USD6,70 miliar didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas sebesar USD20,21 miliar. Ekspor nonmigas yang tetap kuat terutama bersumber dari peningkatan ekspor produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik, dan ekspor berbagai produk kimia. Kenaikan ekspor nonmigas juga tercatat pada komoditas berbasis sumber daya alam, seperti CPO, timah, serta besi dan baja, seiring harga komoditas global yang masih tinggi. Selain ekspor nonmigas, surplus neraca perdagangan juga dipengaruhi sedikit menurunnya defisit neraca perdagangan migas dari USD1,42 miliar pada Januari 2023 menjadi USD1,22 miliar pada Februari 2023.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Januari 2023 tercatat sebesar USD404,9 miliar (15 Maret 2023).** Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ULN Indonesia pada Januari 2023 secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 1,9% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya sebesar 4,1% yoy. Kontraksi pertumbuhan ini bersumber dari ULN pemerintah dan sektor swasta. Perkembangan posisi ULN pada Januari 2023 juga dipengaruhi oleh faktor perubahan akibat pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah. Pada bulan Januari 2023, posisi ULN pemerintah tercatat sebesar USD194,3 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 2,5% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama didorong oleh peningkatan penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan internasional seiring sentimen positif kepercayaan pelaku pasar global yang makin meningkat. Posisi ULN swasta pada Januari 2023 tercatat sebesar USD201,2 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 1,5% yoy. Pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) mengalami kontraksi sebesar 1,1% yoy. Sementara itu, pertumbuhan ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) mengalami kontraksi 3,1% yoy. ULN Indonesia pada Januari 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 30,3%, sedikit meningkat dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 30,1%. Selain itu, struktur ULN Indonesia yang sehat juga ditunjukkan oleh ULN yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,4% dari total ULN.
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (16 Maret 2023).** Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan sebagai berikut:
  - a. Memperkuat operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter;
  - b. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama imported inflation, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi spot, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
  - c. Melanjutkan *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN khususnya bagi masuknya investor portofolio asing dalam rangka memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah;



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- d. Memperkuat pengelolaan devisa hasil ekspor melalui instrumen operasi moneter valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) berupa term deposit (TD) valas DHE sebagai instrumen penempatan DHE oleh eksportir melalui bank kepada Bank Indonesia sesuai dengan mekanisme pasar yang telah berlaku per 1 Maret 2023;
- e. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman kepada aspek profitabilitas perbankan dan dampak suku bunga kebijakan terhadap suku bunga kredit;
- f. Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan ekosistem EKD, antara lain dengan: (i) mendorong inovasi sistem pembayaran, termasuk melalui perluasan kepesertaan (bank dan lembaga selain bank), kanal layanan (direct-debit, bulk-credit, request for payment), dan akseptasi BI-FAST kepada masyarakat; dan (ii) melanjutkan inisiatif *Regional Payment Connectivity* (RPC) melalui perluasan QRIS antarnegara dan Implementasi *Fast Payment Interconnectivity*;
- g. Memperkuat kebijakan sistem pembayaran dalam menghadapi periode bulan Ramadhan dan Idulfitri 1444 H termasuk penyediaan uang tunai sebesar Rp195 triliun;
- h. Memperkuat kerja sama internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta memfasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Selain itu, Bank Indonesia melanjutkan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023, khususnya melalui jalur keuangan.

- Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan Februari 2023 kembali naik pada seluruh sektor ekonomi, yakni dari 10,53% yoy pada Januari 2023 menjadi 10,64% yoy (16 Maret 2023).** Pembiayaan pada perbankan syariah juga tumbuh lebih tinggi mencapai 20,13% yoy pada Februari 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, khususnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah mencapai Rp5,87 triliun hingga akhir Februari 2023. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,88% pada Januari 2023. Risiko kredit juga terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah sebesar 2,59% pada Januari 2023. Likuiditas perbankan pada Februari 2023 terjaga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,18% yoy. Sementara rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi mencapai 29,09%. Perkembangan ini sejalan dengan *stance* kebijakan likuiditas yang akomodatif oleh Bank Indonesia guna mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 1,29% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.765 ke 6.678. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,53% ytd. Sentimen negatif dari luar negeri khususnya terkait penutupan SVB turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terapresiasi sebesar 0,68%** dari Rp15.450 ke Rp15.345 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 1,46% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,88%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 102,42 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp9,59 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 6,88% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 4 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 34bps ke posisi 4,81% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 1 bps.

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Tabel 1. Realisasi APBN s.d Februari 2023**

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 28 Feb	% terhadap APBN
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>2463.0</b>	<b>419.6</b>	<b>17.00</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	2021.2	333.2	16.50
1. Penerimaan Pajak	1718.0	280.0	16.30
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	53.3	17.60
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	441.4	86.4	19.60
<b>B Belanja Negara</b>	<b>3061.2</b>	<b>287.8</b>	<b>9.40</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	2246.5	182.6	8.10
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	814.7	105.2	12.90
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(156.8)</b>	<b>182.2</b>	<b>(116.2)</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(598.2)</b>	<b>131.8</b>	<b>(22.0)</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(2.84)</b>	<b>0.63</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>598.2</b>	<b>182.2</b>	<b>30.5</b>
<b>Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran</b>	-		

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 17 Maret 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
PHP	1.82%	CCMP	11.83%	Italy	4.12%	-51	Gold	6.0%
IDR	1.46%	SHCOMP	5.22%	USA	3.53%	-30	Rubber	0.8%
CNY	0.92%	NKY	4.75%	Germany	2.25%	-24	Rice	-0.2%
THB	0.89%	SPX	2.88%	Thailand	2.46%	-18	CPO	-3.8%
BRL	0.88%	MXAPJ	-1.18%	Japan	0.28%	-13	Wheat	-9.2%
DXY	0.28%	JCI	-2.52%	Indonesia	6.88%	-4	Nickel	-10.1%
EUR	-0.16%	SENSEX	-5.33%	Russia	15.99%	0	Brent	-10.5%
JPY	-0.99%	FBMKLCI	-5.60%	India	7.35%	2	WTI	-12.8%
MYR	-2.16%	IBOV	-5.74%	China	2.86%	3	Natural Gas	-36.4%
RUB	-5.81%	SET	-6.24%	Brazil	13.26%	57	Coal	-56.9%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	17-Mar-23	10-Mar-23	Feb 23	Dec 22	10 Mar - 17 Mar (wow)	Feb - 17 Mar (mtd)	Dec 22 - 17 Mar (ytd)
IHSG	6 678	6 765	6 843	6 851	-1.29%	-2.41%	-2.53%
Rupiah	15 345	15 450	15 261	15 573	0.68%	-0.55%	1.46%
10Y Rupiah Bond Yield	6.88	6.94	6.88	6.92	-6 bps	0 bps	-4 bps
10Y USD Bond Yield	4.81	5.15	5.11	4.80	-34 bps	-30 bps	1 bps
CDS Indo 5Y	102.42	100.37	93.83	99.57	2 bps	9 bps	3 bps

Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

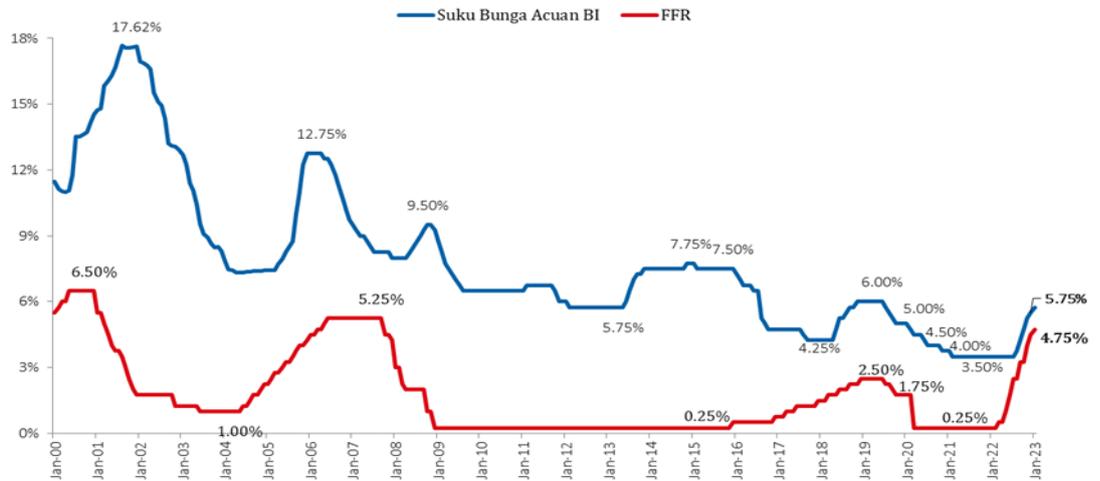
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

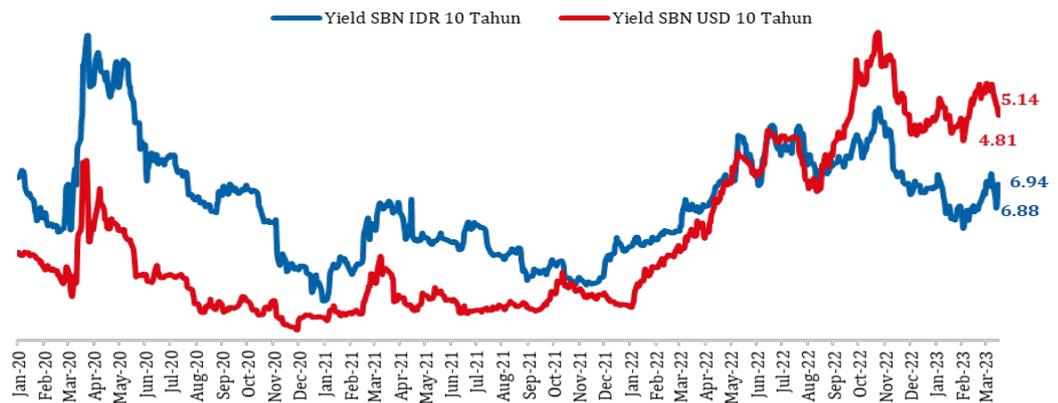
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan The Fed s.d Maret 2023**



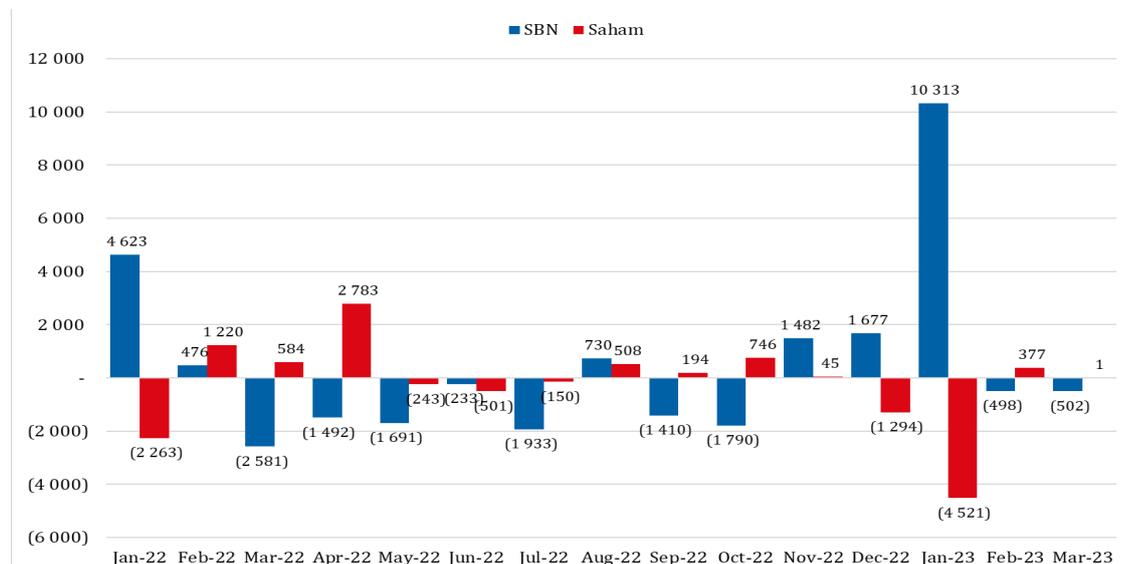
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 17 Maret 2023**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

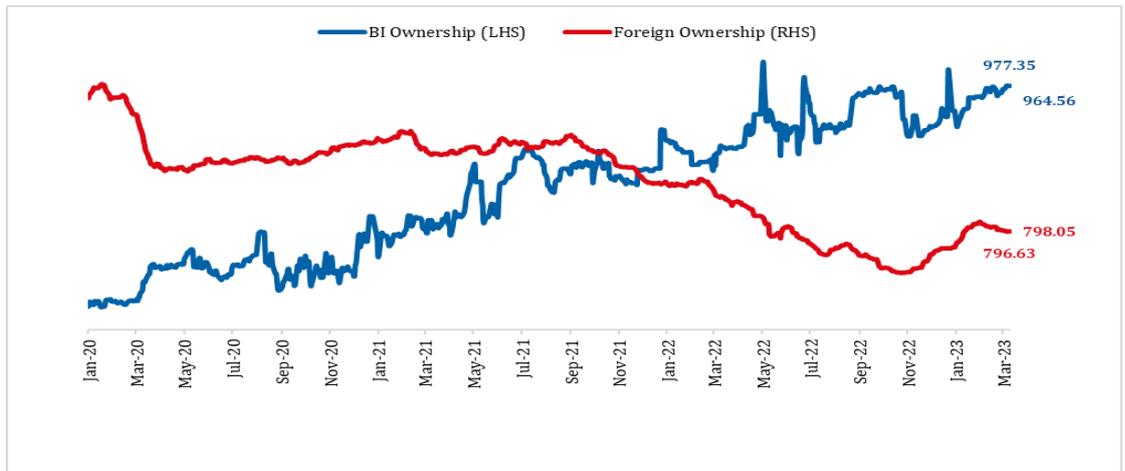
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

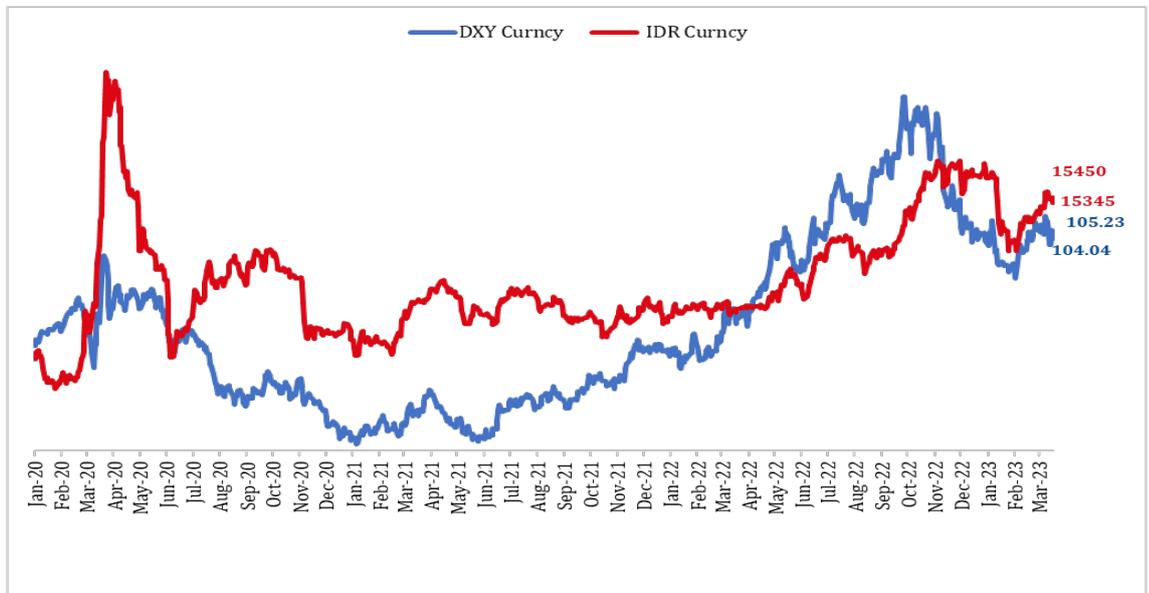
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg